

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang terus menerus mengalami perubahan sebagai akibat dari kemajuan IPTEK menuntut kemampuan peserta didik pada setiap jenjang sekolah harus bisa menyesuaikan dan mengantisipasi perubahan yang terjadi. Materi dan pengalaman belajar yang diterima pada setiap jenjang sekolah harus bermanfaat untuk bekal kehidupan peserta didik.

Pada masa kini, pengaruh dari penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang modern dalam dunia kerja harus mampu diatasi oleh peserta didik dengan mengikuti perkembangan yang terjadi. Penguasaan pengetahuan dari peserta didik diimbangi dengan penunjang yang mampu membantu peserta didik meningkatkan keahliannya untuk mengikuti perkembangan yang sedang terjadi. Lembaga Pendidikan harus bisa mengikuti perkembangan yang sedang berlangsung guna mewartakan kebutuhan peserta didiknya dalam mengasah kemampuan, agar mahasiswa yang nantinya menjadi guru produktif di Sekolah Menengah Kejuruan adalah mereka yang bisa dikatakan sudah siap dengan keadaan yang akan mereka hadapi sebagai seorang guru.

Guru merupakan komponen sistem pendidikan yang bersifat *human resources*. Maka banyak hal yang menjadi perhatian agar seorang guru mampu melaksanakan tugasnya dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Lulusan dari sebuah Universitas Pendidikan Indonesia yang mencetak calon guru-guru profesional tentunya diharapkan menjadi seorang yang mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik ditempat mereka mengabdikan. “Bedaan pokok sasaran belajar calon guru dan yang bukan calon guru adalah bahwa bagi mahasiswa calon guru pemahaman terhadap apa yang dipelajari saja tidak cukup. Apa yang dipahami harus dicerna dan disajikan kembali dalam bentuk yang disesuaikan dengan subyek yang mempelajarinya kelak kemudian. Konsekuensi dari tuntutan ini ialah bahwa mahasiswa calon guru selain memahami apa yang dipelajari harus mampu membuat

orang lain yang tidak mengerti atau memahami menjadi mengerti atau memahami.” (Amien, 1988:10). Hal penting untuk menjadi guru berdasar pendapat diatas yaitu seorang guru harus memahami materi yang akan ia ajarkan kembali.

Berdasarkan pengalaman, penulis mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan praktikum di laboratorium dikarenakan kurang menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, penulis masih sering ragu dalam melakukan praktik karena kurang menguasai prosedur pelaksanaan terhadap materi.

Sebagai upaya dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil sesuai dengan tuntutan masyarakat, khususnya menjadi calon tenaga pendidik yang profesional. “Bekal keterampilan dan pemahaman maupun bekal yang merupakan perluasan dan pendalaman wawasan kependidikan yang diperoleh melalui kegiatan laboratorium adalah penting, karena seorang guru meskipun ia produk pendidikan masa lampau ia bekerja pada masa kini dan memproyeksikan apa yang ia kembangkan kepada subyek belajar pada tuntutan masa mendatang.” (Amien, 1988:11).

Bekal utama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah pengetahuan. Sehingga mahasiswa diharapkan benar-benar mampu menjadi seorang guru yang siap untuk menghadapi berbagai situasi yang dihadapinya, seorang guru harus berpengetahuan luas, cakap dan terampil dalam melakukan praktiknya. Kemampuan pengetahuan merupakan faktor dasar bagi seorang guru profesional pada proses pembelajaran disamping ia mampu melakukan praktiknya. Mahasiswa harus paham dengan materi yang akan ia praktikkan. Mahasiswa yang mampu ialah mereka yang sudah mendapatkan teori dan kemudian mengaplikasikannya dalam kegiatan praktik dan paham tujuan dari praktik yang dilakukannya. Penerapan teknik konversi bahan merupakan materi perkuliahan di dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri yang dipelajari dimata kuliah minyak lemak, teknologi pengolahan pangan dan teknologi pengolahan sereal, kacang-kacangan dan umbi. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri tentunya harus

menguasai kemampuan pengetahuan pada materi yang terdapat dalam kompetensi teknik konversi bahan.

Berdasarkan paparan diatas, penulis mencoba melakukan penelitian tentang **“Kemampuan Pengetahuan Mahasiswa Pada Kompetensi Penerapan Teknik Konversi Bahan.”** Dengan harapan dapat bermanfaat dalam rangka menyiapkan mahasiswa yang kompeten, sehingga dapat dilakukan upaya-upaya dalam peningkatan mutu dan keahliannya sesuai dengan yang dipersyaratkan untuk menjadi guru produktif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan, maka penulis menggambarkan beberapa masalah yang timbul untuk diteliti lebih lanjut. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan mahasiswa sebagai guru produktif perlu memiliki kemampuan pengetahuan untuk pengolahan hasil pertanian pada kompetensi penerapan teknik konversi bahan.
2. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri diduga belum sepenuhnya menguasai materi perkuliahan yang berkaitan dengan proses praktikum penerapan teknik konversi bahan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibutuhkan untuk memudahkan dalam menganalisis serta mendapatkan penjelasan yang didasarkan pada identifikasi masalah. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis merumuskan masalah utama yang menjadi fokus penelitian yaitu Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri pada kompetensi penerapan teknik konversi bahan.

D. Batasan Masalah Penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka diperlukan pembatasan masalah agar penelitian dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri dengan subjek penelitian angkatan 2011 sebanyak 26 orang dan angkatan 2012 sebanyak 18 orang.
2. Kemampuan pengetahuan prosedural Mahasiswa Pendidikan Program Studi Teknologi Agroindustri pada kompetensi penerapan teknik konversi bahan.
3. Kemampuan pengetahuan deklaratif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri pada kompetensi penerapan teknik konversi bahan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pengetahuan mahasiswa pada penerapan teknik konversi bahan. Namun, secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Mendapatkan informasi mengenai pengetahuan deklaratif mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri pada kompetensi penerapan teknik konversi bahan yang terdiri dari materi pencampuran, emulsifikasi, filtrasi, kristalisasi, ekstraksi dan destilasi.
2. Mendapatkan informasi pengetahuan prosedural mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri pada kompetensi penerapan teknik konversi bahan yang terdiri dari materi pencampuran, emulsifikasi, filtrasi, kristalisasi, ekstraksi dan destilasi.

F. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang dikemukakan diatas, penelitian ini juga memiliki beberapa kegunaan, diantaranya:

1. Memberikan informasi mengenai kemampuan pengetahuan Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Agroindustri pada kompetensi penerapan teknik konversi bahan.
2. Dapat dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan dan upaya penyesuaian bagi Prodi Pendidikan Teknologi Agroindustri dalam mempersiapkan guru-guru produktif yang profesional.
3. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam memenuhi kekurangan Prodi Pendidikan Teknologi Agroindustri untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi guru-guru produktif yang profesional.